

ANALISIS SISTEM INFORMASI AKUNTANSI PERSEDIAAN BARANG DAGANG PADA PT. ABC

Laily Ramadhani

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi IBMI Medan

Email: lailyramadhani96@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah sistem informasi akuntansi persediaan barang dagang pada PT. ABC sudah sesuai dengan teori Mulyadi.

Jenis Penelitian ini adalah penelitian kualitatif, dengan menggunakan metode studi kasus pada PT. ABC. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder yang diperoleh melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian adalah metode analisis deskriptif yang terdiri dari reduksi data, penyajian data dan kesimpulan.

Kesimpulan dari penelitian ini adalah Analisis Sistem Informasi Akuntansi Persediaan Barang Dagang Pada PT. ABC sudah sesuai dengan teori Mulyadi, dimana sistem persediaan barang dagang di PT. ABC telah menggunakan dokumen dan tampilan layar pada program supermarket sudah baik. Secara keseluruhan berdasarkan analisis sistem informasi akuntansi persediaan barang dagang pada PT. ABC dapat disimpulkan bahwa prosedur, dokumen, tampilan, dan fungsi yang menjadi bagian dari sistem informasi akuntansi persediaan barang dagang pada PT. ABC sudah baik namun masih belum lengkap. Hal ini dapat mengakibatkan pengendalian terhadap persediaan barang dagang menjadi kurang efektif. Sehingga informasi yang dihasilkan dari sistem informasi akuntansi persediaan barang dagang masih kurang akurat.

Kata Kunci: Sistem Informasi Akuntansi, Persediaan Barang Dagang.

PENDAHULUAN

Perkembangan dunia usaha yang bertambah pesat seiring dengan perkembangan teknologi akan membawa pengaruh yang besar terhadap perkembangan ekonomi Indonesia. Perubahan yang terjadi saat ini selalu terjadi secara cepat dan sulit untuk diperkirakan, perusahaan harus mampu untuk selalu mengikuti segala perubahan yang terjadi, agar mampu untuk mempertahankan kelangsungan hidup usahanya. Apabila perusahaan tidak mampu untuk mengikuti perubahan yang terjadi, dapat dipastikan perusahaan akan terpaksa gulung tikar akibat dari ketidakmampuan perusahaan lain yang bergerak dalam bidang usaha yang sama. Pada umumnya perusahaan-perusahaan lebih dituntut untuk dapat bertahan dan senantiasa melakukan berbagai upaya untuk terus mengembangkan usahanya.

Perusahaan yang ingin mencapai laba sesuai yang diinginkan, maka harus memperhatikan penetapan harga jual produk. Harga jual produk harus dilakukan dengan secermat mungkin dan ditetapkan pada harga yang kompetitif, karena tingginya tingkat persaingan perusahaan. Perusahaan yang bergerak dalam bidang

produksi dan penjualan berupaya untuk memenuhi permintaan konsumen berarti harus menyiapkan barang sesuai dengan kebutuhan pelanggan.

Persediaan barang/jasa apabila ditinjau dari metode penilaian persediaan barang adalah untuk mengetahui jumlah barang. Persediaan barang adalah nilai barang yang dilaporkan dalam pencatatan persediaan barang pada perusahaan dan merupakan kekayaan perusahaan. Kerusakan, pemasukan yang tidak benar, lalai untuk mencatat permintaan, barang yang dikeluarkan tidak sesuai pesanan, dan semua kemungkinan lainnya dapat menyebabkan catatan persediaan berbeda dengan persediaan sebenarnya yang ada digudang. Untuk itu, diperlukan pemeriksaan persediaan secara periodik atas catatan persediaan dengan perhitungan yang sebenarnya. Kebanyakan perusahaan melakukan perhitungan fisik setahun sekali. Namun ada juga yang melakukan sebulan sekali atau bahkan sehari sekali.

Besarnya nilai persediaan yang dilaporkan dalam laporan keuangan tergantung kepada metode apa yang dianut dan konsistensinya dari tahun ketahun. Jika metode yang digunakan sudah efektif dalam pencatatan dan penilaian persediaan maka dapat meningkatkan laba perusahaan. Oleh karena itu, pimpinan yang disertai tugas sebagai pelaksana operasi perusahaan perlu memiliki pengetahuan dalam hal pengelolaan persediaan terutama dalam hal pencatatan dan penilaian persediaan.

PT. ABC adalah perusahaan yang bergerak di bidang penjualan bahan - bahan pokok dan bahan - bahan campuran merupakan kegiatan pokok perusahaan, maka dilihat dari kegiatan diperlukan adanya suatu sistem pengelolaan persediaan yang baik. Berikut data persediaan barang dagang pada PT. ABC :

| No. | Artikel | Barcode | Nama Barang | Qty. Akhir |
|-----|---------|-----------------|---|------------|
| 1. | 300817 | 0-89686-01010-7 | Indomie Kaldu Ayam 75 gr Mie Instan | 950 |
| 2. | 366225 | 8-996001-340998 | Kopiko Coffe Blister 24 gr Pack Bon-Bon | 966 |
| 3. | 395409 | 8-996001-305119 | Roma Arden Choco Splendid 30 gr Biscuit - Pie | 241 |
| 4. | 393551 | 8-992761-136017 | Coca Cola 1.5 LTR Pet RTD - Karbonasi | 248 |
| 5. | 348078 | 8-992761-136031 | Sprite 1.5 LTR Pet RTD - Karbonasi | 115 |

Sumber : PT. ABC.2024

Berdasarkan tabel diatas, maka dapat diketahui bahwa tingkat persediaan pada PT. ABC cukup tinggi yaitu pada Kopiko Coffe Blister 24 gr Pack Bon - Bon sebanyak 966,00. Pada Indomie Kaldu Ayam 75 gr Mie Instan sebanyak 950,00. Coca Cola 1.5 LTR Pet RTD - Karbonasi sebanyak 248,00. Roma Arden Choco Splendid 30 gr Biscuit - pie sebanyak 241,00. Sementara yang paling rendah Sprite 1.5 LTR Pet RTD - Karbonasi sebanyak 115,00. Sistem dan prosedur pembelian barang dagangan selama ini hanya ada pencatatan pada bagian penjualan tanpa ada proses dari bagian penjualan kegudang untuk mencocokkan jumlah barang, terjadinya pencatatan secara

acak dan hanya mencatat transaksinya saja tanpa mengurut mana yang diterima atau dikeluarkan.

Dari hasil observasi yang ditemukan adalah kurangnya pengawasan terhadap persediaan barang di toko disebabkan karena tidak adanya kamera pemantau atau cctv. Bagian gudang kurang memprioritaskan barang yang paling banyak terjual disebabkan karena kurang teliti saat proses penerimaan dan pengiriman barang. Sering terjadi keterlambatan dalam pendistribusian barang kepada konsumen karena stok barang yang lama tersedia di gudang disebabkan karena kekeliruan data input. *Human error* akan selalu menjadi salah satu faktor terbesar terjadinya kesalahan dalam sebuah operasional. Maka peneliti tertarik melakukan penelitian lebih lanjut dengan judul "Analisis Sistem Informasi Akuntansi Persediaan Barang Dagang Pada PT. ABC".

KAJIAN PUSTAKA

Sistem Informasi Akuntansi

Sistem

Menurut Mulyadi (2016) sistem adalah prosedur jaringan yang disusun dengan pola yang terpadu guna menjalankan kegiatan pokok perusahaan. Romney dan Steinbart (2016) Sistem adalah keterkaitan rangkaian beberapa komponen yang berinteraksi untuk mencapai tujuan. Sebagian besar sistem terdiri dari yang lebih kecil yang mendukung sistem yang lebih besar." Rochaety.Dkk (2013) menjelaskan bahwa suatu sistem dapat dijabarkan sebagai suatu kesatuan yang beranggotakan beberapa komponen atau subsistem yang berinteraksi untuk mencapai target. Jadi sistem adalah sekumpulan unsur yang berkaitan erat dengan aliran informasi serta materi-materi yang dibutuhkan pengguna agar tujuan dan sasaran dapat tercapai.

Menurut Krismiaji (2013) Konsep sistem mengelompokkan sistem kedalam empat kelompok, sebagai berikut:

1. Sistem Tertutup (*Closed System*), yaitu sistem yang secara total terisolasi dari lingkungannya. Tidak ada terbuka terhadap pihak eksternal, sehingga sistem ini tidak memiliki pengaruh terhadap lingkungannya yang berada diluar batas sistem.
2. Sistem Relatif Tertutup (*Relatively Closed System*), yaitu sistem yang terkendali saat terjadi interaksi dengan lingkungan. Sistem semacam ini saling berkaitan antara sistem dengan lingkungannya dan pengaruh lingkungan terkendali oleh sistem yang berproses.
3. Sistem Terbuka (*open system*), yaitu interaksi antara lingkungan dan sistem secara terkendali. Selain mengolah input dari lingkungan, juga mengeluarkan output bagi lingkungan. Sistem terbuka juga memperoleh gangguan, atau input yang tidak terkendali yang akan mempengaruhi proses dalam sistem.
4. Sistem Umpan Balik (*Feedback Control System*), yaitu sistem dimana output menjadi salah satu input untuk proses yang sama dimasa berikutnya. Sebuah sistem dapat dirancang untuk memberikan umpan balik guna membantu sistem tersebut mencapai tujuannya.

Informasi

Informasi merupakan bagian terpenting bagi perusahaan untuk digunakan dalam pengambilan suatu keputusan dan pelaksanaan suatu program.

Menurut Krismiaji (2015) Informasi adalah organisasi data yang telah memiliki kegunaan dan manfaat. Kesimpulan dari seluruh pernyataan di atas bahwa data adalah input bagi sebuah sistem informasi, sedangkan informasi merupakan output. Data diproses menjadi informasi yang bermanfaat agar pembuat keputusan menghasilkan keputusan yang baik.

Darmawan (2013) menyatakan informasi merupakan hasil pengolahan data, akan tetapi tidak semua hasil dari pengelolaan tersebut bisa menjadi informasi, hasil pengolahan data yang tidak memberikan makna atau arti serta tidak bermanfaat bagi seseorang bukanlah informasi bagi orang tersebut.

Menurut Romney dan Steinbart (2012), ada enam karakteristik yang membuat suatu informasi berguna dan berarti bagi pengambilan keputusan, yaitu sebagai berikut :

1. Akurasi adalah data yang dimasukkan dan penggunaannya dalam sistem harus sesuai dengan prosedur sehingga hasil informasi bisa benar-benar akurat.
2. Relevansi adalah informasi yang diberikan harus berhubungan dengan permasalahan yang dihadapi, sehingga informasi yang diberikan bermanfaat.
3. Tepat pada waktunya adalah informasi yang diberikan harus up date terkini, maka dari itu informasi yang diperoleh dari sistem tersebut harus disajikan saat itu juga.
4. Kelengkapan adalah kelengkapan informasi dapat digunakan untuk menjawab pertanyaan atau kebutuhan pengguna, jika hal tersebut sudah terealisasi bisa dikatakan informasi tersebut lengkap dan itulah yang benar-benar dibutuhkan oleh pengguna.
5. Dapat dipahami adalah informasi yang disajikan memberi kemudahan bagi orang lain dalam menginterpretasikan.
6. Dapat diverifikasi adalah informasi tersebut tidak memiliki arti yang ambigu, memiliki kesamaan pengertian bagi pemakainya.

Akuntansi

Akuntansi merupakan suatu proses pengidentifikasian, pencatatan, pengelompokan, mengukur, dan melaporkan kejadian-kejadian ekonomi yang terjadi dalam perusahaan. Jadi akuntansi merupakan media informasi keuangan perusahaan yang berguna bagi pemakai laporan keuangan.

Salah satu sistem informasi di antara sistem informasi yang digunakan manajemen dalam mengolah perusahaan adalah sistem informasi akuntansi. Sistem Informasi Akuntansi adalah kumpulan sumber daya seperti orang dan perlengkapan, yang dirancang untuk mengubah data keuangan dan data lainnya menjadi informasi.

Menurut Mulyadi (2015) tujuan dari penyusunan sistem informasi akuntansi adalah sebagai berikut :

1. Untuk menyediakan informasi bagi pengelola usaha baru. Kegiatan pengembangan sistem informasi akuntansi terjadi jika perusahaan baru didirikan atau suatu perusahaan menciptakan usaha baru yang berbeda dengan usaha yang dijalankan selama ini.
2. Untuk meningkatkan kualitas informasi yang dihasilkan sistem yang sudah ada. Perkembangan usaha perusahaan menurut sistem akuntansi untuk menghasilkan

laporan dengan mutu informasi yang lebih baik dan tepat penyajiannya, dengan struktur informasi yang sesuai dengan tuntutan kebutuhan manajemen.

3. Memperbaiki pengendalian dan pengecekan intern. Akuntansi merupakan alat pertanggung jawaban kekayaan suatu organisasi. Pengembangan sistem informasi akuntansi sering kali ditujukan untuk memperbaiki perlindungan terhadap kekayaan organisasi sehingga pertanggung jawaban terhadap pengguna kekayaan organisasi dapat dilaksanakan dengan baik. Pengembangan sistem informasi akuntansi bertujuan untuk memperbaiki pengecekan intern agar informasi yang dihasilkan dapat dipercaya.
4. Untuk menekan biaya klerikal dalam penyelenggaraan catatan akuntansi. Pengembangan sistem informasi akuntansi sering digunakan untuk menghemat biaya informasi merupakan barang ekonomi, sehingga untuk memperolehnya diperlukan pengorbanan sumber ekonomi lainnya.

Komponen sistem informasi akuntansi secara garis besar, menurut Mulyadi (2015) menyatakan sebuah sistem informasi memiliki delapan komponen, yaitu sebagai berikut:

1. Tujuan adalah Setiap sistem dirancang untuk mencapai satu atau lebih tujuan yang memberikan arah bagi sistem tersebut secara keseluruhan.
2. Input adalah Data harus dikumpulkan dan dimasukkan sebagai input kedalam sistem, dan sebagian besar input berupa data transaksi.
3. Output adalah Informasi yang dihasilkan oleh sebuah sistem, Output sebuah system informasi akuntansi biasanya berupa laporan keuangan dan laporan internal seperti daftar umum piutang, anggaran dan proyek arus kas.
4. Penyimpanan data adalah Data yang disimpan untuk dipakai lagi dimasa yang akan datang, data yang tersimpan harus diperbaharui untuk menjaga keterkinian data.
5. Pemrosesan adalah untuk menghasilkan informasi dengan menggunakan komponen pemrosesan.
6. Instruksi dan prosedur adalah Sistem informasi tidak dapat memproses data untuk menghasilkan informasi tanpa instruksi dan prosedur secara rinci.

Persediaan Barang Dagang

Menurut Kieso dan Weygandt (2014) menyatakan bahwa persediaan (*inventory*) adalah pos-pos aktiva yang dimiliki untuk dijual dalam operasi bisnis normal atau barang yang akan digunakan atau dikonsumsi dalam memproduksi barang yang akan dijual. Persediaan adalah barang-barang yang ditangani untuk dijual kembali. Sedangkan perusahaan manufaktur, biasanya persediaan barang dari bahan baku dan barang dalam proses ditambahkan terhadap persediaan barang jadi.

Jadi persediaan merupakan barang-barang yang dimiliki perusahaan yang digunakan atau dibeli untuk dijual dalam operasi normal perusahaan, baik berupa barang jadi, barang setengah jadi maupun bahan baku serta bahan penolong yang digunakan untuk memproduksi barang-barang yang akan dijual perusahaan. Dengan kata lain, sifat barang dapat diklasifikasikan sebagai persediaan menurut aktivitas perusahaan.

Menurut M. Nafarin (2014) menyatakan tentang kategori persediaan adalah :

1. Perusahaan jasa tidak memiliki persediaan
2. Perusahaan dagang memiliki satu jenis persediaan yaitu persediaan barang dagangan. Perusahaan dagang adalah perusahaan yang membeli barang dagang dalam bentuk siap dijual. Sedangkan persediaan barang dagang merupakan unit-unit barang dalam bentuk siap tetapi belum terjual.
3. Perusahaan industri, mempunyai 3 (tiga) jenis persediaan yang terdiri dari persediaan bahan baku, persediaan barang dalam proses, dan persediaan barang jadi.

Menurut Ristono (2019) memaparkan bahwa besar kecilnya persediaan bahan baku penolong dipengaruhi oleh faktor:

1. Volume atau jumlah yang dibutuhkan, yakni persediaan akhir berdasarkan ramalan kebutuhan proses produksi per periode (misalnya berdasarkan anggaran penjualan) dengan tujuan menjaga kelangsungan (kontinuitas) proses produksi.
2. Kontinuitas produksi tidak berhenti, diperlukan tingkat persediaan bahan baku yang tinggi dan sebaliknya.
3. Sifat bahan baku/penolong, perlu diketahui apakah cepat rusak (durable good) atau tahan lama (undurable good). Apabila bahan atau persediaan termasuk kedalam kategori barang cepat rusak maka persediaan yang disimpan tidak perlu terlalu banyak. Sedangkan untuk bahan baku yang memiliki sifat tahan lama, maka tidak ada salahnya perusahaan menyimpannya dalam jumlah besar.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif bertujuan untuk mengungkapkan kejadian fakta, keadaan fenomena. Sumber data yang digunakan adalah data primer dan sekunder. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara dan dokumentasi.

Metode yang dilakukan adalah metode analisis deskriptif dengan cara mengumpulkan data yang kemudian diklasifikasi dan di analisis sehingga mendapatkan gambaran yang jelas. Adapun tahapan-tahapan yang dilakukan yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL PENELITIAN

Berdasarkan hasil wawancara dengan pegawai PT. ABC, mengatakan: “Pada saat barang diantarkan ke PT. ABC, sales akan memberikan faktur pembelian barang dagang. Setelah faktur diterima akan dilakukan pembayaran. Setelah itu akan dilakukan pengecekan satu persatu apakah barang yang diterima lengkap atau tidak. Kemudian untuk barang dagang yang kosong di etalase kan, disusun dan selebihnya akan disusun ke gudang”.

Prosedur penerimaan persediaan pada PT. ABC dimulai dari informasi mengenai persediaan yang tersisa pada program. Di dalam program supermarket yang digunakan telah diinputkan batas minimum dari persediaan. Program supermarket akan memberikan informasi jika persediaan telah pada batas minimum. Maka persediaan tersebut akan dimasukkan dalam daftar persediaan yang akan dibeli.

Dengan adanya informasi mengenai batas minimum tersebut, maka dapat menghindari dari stok barang tertentu habis.

Kemudian dilakukan pemesanan persediaan barang dagang dari supplier sesuai dengan informasi mengenai batas minimum ketersediaan persediaan. Beberapa barang dagang dipesan terlebih dahulu melalui aplikasi *online* yang digunakan *supplier*. Pihak PT. ABC akan melakukan pemesanan sesuai dengan jenis barang yang dibutuhkan ataupun stoknya tinggal sedikit atau habis. Seperti halnya kebanyakan supermarket, PT. ABC juga memiliki *supplier* yang cukup banyak. *Supplier* akan datang ke supermarket dalam periode waktu tertentu, ada yang datang sekali seminggu sampai dua kali seminggu. Pembayaran atas pembelian yang dilakukan oleh PT. ABC dilakukan secara tunai dan kredit. Setelah barang datang, maka akan dilakukan pengecekan terhadap barang yang baru datang baik satuan jumlah, ukuran maupun jenis barang dengan mencocokkannya dengan faktur yang diberikan oleh *supplier* dan data barang yang telah dipesan sebelumnya apabila menggunakan aplikasi *online* dalam pemesanan. Setelah barang yang baru datang diterima selanjutnya barang akan dicek. Dilakukan pengecekan dengan mencocokkan antara barang yang datang dengan barang yang tertera pada faktur. Selanjutnya surat pengiriman barang diberikan kepada admin. Sementara itu barang yang sudah dicek segera disimpan di gudang.

Selanjutnya admin akan mencatat dengan menginputkan keterangan dari barang yang baru datang baik tanggal, jumlah, jenis barang, kode barang, serta harga barang. Admin juga akan melakukan perubahan atas barang yang dijual apabila terjadi perubahan pada pembelian barang tertentu atau ada penambahan jenis barang dagang yang dibeli. Biasanya apabila terjadi kenaikan barang di pasaran maka akan mempengaruhi harga yang diberikan oleh PT. PT. ABC pada barang dagang yang dijual.

PEMBAHASAN

Prosedur pengadaan persediaan pada PT. ABC terdiri dari dua proses yaitu proses pemesanan barang dan proses penerimaan barang. Pada proses pemesanan barang dagang bagian gudang bertugas untuk memeriksa persediaan apa yang telah mencapai titik pemesanan kembali dan melaporkannya ke bagian pembelian. Bagian pembelian tersebut akan melakukan pemesanan kepada *supplier* yang telah ditunjuk oleh perusahaan. Kemudian *supplier* akan mengirimkan barang bersama surat-surat pendukung pengiriman barang. Barang yang datang diterima oleh bagian gudang dan akan diverifikasi dengan dokumen yang berhubungan dengan pengadaan persediaan. Proses ini tidak memakan waktu lama, karena untuk pembuatan PO dan melakukan transaksi pembelian dilakukan sendiri. Namun, barang yang datang langsung diterima oleh bagian gudang. Prosedur pengeluaran persediaan barang dagang merupakan bagian dari prosedur penjualan yang terjadi pada PT. ABC. Prosedur pengeluaran persediaan ini melibatkan beberapa bagian seperti admin, bagian gudang dan *finance*. Dari bagan alir dokumen di atas dapat terlihat bahwa dalam pembuatan faktur yang dibuat oleh bagian *finance* sudah efektif. Adanya bukti pengeluaran barang dari gudang sebagai bukti untuk proses audit oleh manajemen.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan, diketahui bahwa prosedur persediaan yang telah berjalan di PT. ABC ini telah berjalan dengan cukup baik tetapi masih

memiliki beberapa kekurangan terutama dalam hal pencatatan dan penginputan data tidak dilakukan secara terotomatis, karena masih melakukan penginputan data menggunakan *Microsoft Excel*. Terdapat kesalahan pencatatan jumlah persediaan dikarenakan adanya kekeliruan dalam melakukan penginputan data secara manual dan adanya tindak penyelewengan baik disengaja ataupun tidak.

Sistem informasi akuntansi persediaan pada PT. ABC memiliki 2 kegiatan yang dilaksanakan yaitu prosedur penerimaan barang dan prosedur pengeluaran barang. Prosedur penerimaan barang merupakan rangkaian prosedur mulai dari pemesanan barang hingga barang masuk gudang, yang akan menghasilkan laporan persediaan. Prosedur pengeluaran barang merupakan bagian dari prosedur penjualan barang dagang mulai dari pemesanan oleh pelanggan hingga barang dikirim ke pelanggan.

Berdasarkan uraian sebelumnya, ditemukan kekurangan pada penerimaan dan pengeluaran persediaan barang dagang di PT. ABC yaitu tidak adanya bagian penerimaan dan pembelian pada saat prosedur pengadaan barang, semua dilakukan oleh admin dan bagian gudang dan pada prosedur pengeluaran barang dilakukan oleh admin, bagian gudang dan *finance*. Tidak ada bagian penjualan dan pengiriman barang. Berdasarkan kekurangan di atas maka diperlukan sistem informasi usulan dengan memperhatikan hal berikut yaitu pada prosedur penerimaan persediaan barang dagang diperlukan bagian penerimaan dan pembelian. Pada prosedur pengeluaran barang dagang diperlukan bagian penjualan dan pengiriman.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian PT. ABC bahwa sistem informasi akuntansi pada Persediaan sudah berjalan dengan baik namun ada beberapa hal yang harus yaitu Dokumen dan tampilan layar pada program supermarket sudah baik. Tetapi belum dilakukan *print out* terhadap dokumen penting. Hal ini dibutuhkan untuk berjaga-jaga apabila komputer mengalami kerusakan. Prosedur penerimaan persediaan barang dagang pada PT. ABC masih kurang baik karena tidak adanya pemisahan tugas pada fungsi-fungsi yang terkait. Seperti antara fungsi gudang dan fungsi penerimaan sebaiknya terpisah. Prosedur pengeluaran barang dagang sudah dilakukan secara sederhana namun masih belum adanya pembagian tugas antara bagian pencatatan persediaan barang dagang, bagian penjualan, dan bagian penerimaan kas saat terjadi penjualan. Hal ini dapat mengakibatkan pengendalian terhadap persediaan barang dagang menjadi kurang efektif. Sehingga informasi yang dihasilkan dari sistem informasi akuntansi persediaan barang dagang masih kurang akurat.

Maka dari itu untuk PT. ABC memerlukan perbaikan terkait dengan pembagian tugas antara fungsi-fungsi yang terkait dengan penerimaan dan pengeluaran persediaan barang dagang agar informasi mengenai persediaan yang dihasilkan lebih efektif dan akurat. Agar kedepannya informasi yang dihasilkan oleh sistem informasi persediaan barang dagang pada PT. ABC dapat lebih efektif dan baik lagi.

DAFTAR PUSTAKA

Darmawan. 2013. *Metodologi Penelitian Bisnis*. Jakarta : Salemba Empat.

- Krismiaji. 2013. *Sistem Informasi Akuntansi*. Edisi Ketiga. Yogyakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN.
- Kieso Dan Weygandt. 2014. *Pengantar Akuntansi*. Berbasis IFRS Edisi Ke Dua.
- Mulyadi. 2014. *Sistem Akuntansi*. Edisi Ketiga, Jakarta : Salemba Ketiga .
- Nafarin, M. 2014. *Akuntansi Pendekatan Siklus dan Pajak Untuk Perusahaan Industri dan Dagang*, Jakarta: Penerbit Ghalia Indonesia.
- Rochaety, Eti.dkk. 2013. *Sistem Informasi Manajemen*. Bagian Penerbitan Mitra Wacana: Jakarta.
- Romney, Marshall B dan Steinbart, Paul John. 2012. *Accounting Information System*. Edisi 11. Salemba Empat: Jakarta. 2014. *Sistem Informasi Akuntansi* . Salemba Empat: Jakarta. 2015 Dan 2016. . *Sistem Informasi Akuntansi*. Cetakan Kelima. Salemba Empat: Jakarta.
- Ristono, Agus. 2019. *Manajemen Persediaan Edisi I*. Yogyakarta : Graha Ilmu.